

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada proses pembuatan karya “Longform Multimedia Storytelling: PHK Massal Kian Mencekik, Jutaan Harapan Kerja Terancam Padam” tentunya memerlukan tahapan yang panjang untuk rancangan kedepan, dan untuk memproduksi karya tersebut penulis melewati tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

3.1.1.1 Penentuan Ide

Diawali dengan penentuan topik dan melakukan riset terkait topik yang digunakan, untuk melihat permasalahan lebih dekat. Seperti isu yang sedang menjadi kontroversi belakangan ini, yang ternyata memiliki peluang untuk bisa dibahas secara mendalam melalui sisi *human interest*.

Penulis merasa dari tahun ke tahun, permasalahan mengenai lapangan pekerjaan dan para pengangguran tidak kunjung teratasi. Dengan demikian hal ini menjadi *urgency* yang menarik, untuk kembali diangkat ke dasar publik. Berdasarkan hasil riset data, memang benar adanya peningkatan pengangguran yang disebabkan oleh banyak faktor.

Penulis akan melakukan riset berdasarkan kesaksian pengalaman setiap individu melalui sosial media X, yang dimana *platform* ini menjadi tempat keluh kesah masyarakat yang dapat diutarakan secara bebas. Bermodalkan aksi yang sempat viral (*job fair*) beberapa waktu lalu, tak sedikit yang setuju dengan berbagai opini mereka mengenai sulitnya lapangan pekerjaan.

Selain itu, penulis juga akan melakukan riset melalui referensi jurnal sebagai pendukung karya. Selain itu, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan para pencari kerja, menggali kisah pribadi dan pengalaman, juga setiap tantangan yang dihadapi selama proses mencari kerja.

Penulis akan menjabarkan ke dalam topik ini menjadi beberapa sub pembahasan. Akan terbagi menjadi 5 subbab, yang akan membahas mengenai angka pengangguran, tantangan para pencari kerja, jutaan lapangan kerja, mengasah kemampuan, dan motivasi bagi para pejuang. Karya ini akan menjadi penting digunakan untuk dalam meningkatkan *awareness* bagi para pembaca, terhadap isu perekonomian nasional dan sisi kemanusiaan terhadap masyarakat kecil.

Penulis juga memilih untuk menggunakan teknik penulisan naratif, agar dapat menggambarkan karakter dan emosional para pembaca hingga membayangkan situasi yang diceritakan. Penulis

juga menerapkan nilai berita dalam karya longform, yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menilai apakah topik yang dijadikan sebagai karya layak sekiranya untuk diangkat menjadi berita (Tuomo Hiippala, 2016). Pada karya ini penulis terapkan dengan 4 dari 10 nilai berita seperti *Significance*, *Proximity*, *Impact*, dan *Human Interest*.

1. Penting (*Significance*)

Menurut penulis nilai berita ini cukup penting untuk digunakan karena lebih menyangkut kepentingan banyak orang sehingga, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan di kalangan masyarakat. Karya ini penulis buat dengan menyangkut kepentingan banyak orang karena, memiliki isi berita dengan *urgency* yang penting untuk diketahui oleh publik terutama pemerintah dan masyarakat.

2. Kedekatan (*Proximity*)

Penulis memilih nilai berita *proximity* karena isu yang diangkat tentunya memiliki nilai informasi yang berdekatan dengan para masyarakat yang akan menjadi pembaca. Pada topik karya yang terkait dengan para pejuang pencari kerja, memiliki

keterikatan perasaan dan emosional dengan masyarakat.

3. Dampak (*Impact*)

Menurut penulis, nilai berita ini juga termasuk dalam karya yang dibuat oleh penulis. Karena topik ini memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, yang bisa menjadi motivasi untuk terus mencari pekerjaan di tengah sulitnya lapangan pekerjaan dan persaingan yang semakin banyak.

4. Kemanusiaan (*Human Interest*)

Nilai berita satu ini menjadi point utama bagi penulis selama mengerjakan karya karena, melalui nilai ini tentunya mampu membuat manusia merasa tersentuh dan berempati terhadap kisah perjuangan para pencari kerja. Dengan bumbu yang cukup personal dan emosional, menyoroti seutas pengalaman hidup dalam mencukupi kebutuhan.

3.1.1.2 Perencanaan

Pada tahapan ini, setelah penulis menentukan topik yang pas dan mengumpulkan beberapa data terkait, penulis

merencanakan peliputan sesuai waktu tertentu dari *event job fair* lalu juga melakukan wawancara dengan beberapa orang. Penulis mengemas seluruh hasil ke dalam karya ini dengan bentuk artikel *longform*, dengan tujuan dapat mengemas kisah perjuangan setiap individu yang secara langsung dapat tersampaikan ke masyarakat.

Alasan penulis lebih memilih karya *longform* daripada lainnya karena, dalam *longform* terdapat perbedaan seperti pengemasan artikel dengan penceritaan panjang tapi tetap tertata dan juga memiliki elemen pendukung yang lebih menggambarkan kondisi seperti audio, audio visual, infografik, bahkan foto-foto pendukung.

Penulis menggunakan foto yang sekiranya cukup mendukung untuk menggambarkan suasana pada saat mencari kerja, juga menambahkan elemen video dengan beberapa clip wawancara dan ilustrasi mencari lowongan kerja pada website. Juga menambahkan audio sebagai pendukung pernyataan argumen dari narasumber. Hal tersebut dilakukan untuk membuat pembaca tidak mudah bosan, dengan hanya membaca sebuah teks panjang.

Penulis juga turut membuat kerangka narasi secara tekstual, visual, dan audio, guna menentukan alur cerita, serta transisi antar elemen multimedia. Karya yang akan diterbitkan, memiliki alur yang jelas dan sesuai untuk menghindari kesalahpahaman ataupun

bias.

3.1.1.3 Narasumber

Dalam tahapan mencari narasumber, penulis memanfaatkan *platform* media sosial X. Karena ramainya pembahasan, penulis mencari satu per satu argumen yang disampaikan oleh para pengguna X. Salah satunya dengan *sambatan* sulitnya ketika mengikuti *event job fair* Cikarang yang sempat *viral*. Selain itu, penulis juga meminta bantuan kepada teman untuk tambahan narasumber lainnya, sehingga penulis mendapatkan total tiga narasumber kunci yang dapat menghidupkan cerita dalam karya.

Narasumber pertama yaitu Ferina, seorang masyarakat biasa yang hidup untuk bekerja dan bekerja untuk hidup. Tujuan penulis memilih beliau karena, beliau sangat memperjuangkan kewajibannya sebagai tulang punggung keluarga. Ferina sudah berkali-kali mengikuti *event job fair*, ataupun melamar di berbagai *platform* yang menyediakan lowongan pekerjaan. Ferina bisa dengan lugas menceritakan berbagai pengalaman yang sudah ia lalui saat mencari pekerjaan.

Narasumber selanjutnya yaitu Awwab, seorang *fresh graduate* yang pantang menyerah untuk mendapat pekerjaan. Awwab mampu memberikan persepsi dari sisi seorang pejuang *fresh graduate*, melamar kerja setiap menit dengan puluhan

lowongan pekerjaan pada website. Sungguh menceritakan perjuangan yang penuh semangat.

Tak lain didukung juga oleh narasumber ketiga yaitu Fairuz sebagai seorang HRD, dengan menambahkan sudut pandang beliau mengenai proses rekrutmen pada setiap perusahaan penulis berharap masyarakat tidak lagi cepat untuk putus asa terhadap persyaratan lamaran kerja. Sudut pandang seorang HRD dalam menerima calon karyawan, bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk bekal masa depan.

Sebelum penulis melakukan wawancara dengan ketiganya, tentu saja penulis juga membuat beberapa daftar pertanyaan yang sesuai dengan kondisi dan profesi narasumber.

A. Daftar pertanyaan untuk pencari kerja

1. Apakah bisa diceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja Anda sebelumnya?
2. Sudah berapa lama Anda mencari pekerjaan/mengalami masa pengangguran?
3. Pekerjaan seperti apa yang sedang/pernah Anda cari?
4. Platform atau metode apa yang paling sering Anda gunakan untuk melamar kerja? (Misal:

Jobstreet, LinkedIn, Website Perusahaan, Job Fair, Rekomendasi)

5. Apa pengalaman paling berkesan (positif/negatif) saat melamar kerja?
6. Apa yang membuat Anda merasa bahwa proses rekrutmen di Indonesia (atau di perusahaan tertentu) seringkali hanya formalitas belaka? Berikan contoh spesifik.
7. Pernahkah Anda merasa "*ghosting*" setelah melamar atau wawancara? Bagaimana rasanya?
8. Dalam kurun waktu 1-3 tahun terakhir, seberapa sering Anda melamar kerja?
9. Kapan titik terendah dalam perjalanan pencarian kerja Anda?
10. Mengapa Anda masih terus memiliki harapan di tengah sulitnya mencari kerja? Apa yang memotivasi Anda?
11. Mengapa menurut Anda fenomena PHK massal dan kurangnya lapangan kerja terus terjadi di Indonesia saat ini?

12. Apa harapan terbesar Anda terhadap pemerintah atau perusahaan terkait isu pengangguran ini?
13. Apakah selama menganggur Anda juga melakukan *upskilling* atau *reskilling*?

B. Daftar Pertanyaan untuk HRD

1. Bisakah Anda jelaskan alur proses rekrutmen yang ideal di perusahaan/industri Anda, mulai dari pembukaan lowongan hingga penerimaan karyawan?
2. Tantangan terbesar apa yang Anda hadapi dalam menemukan kandidat yang tepat di tengah "banjir" lamaran?
3. Bagaimana Anda menyaring ribuan lamaran yang masuk? Apa kriteria utama yang dilihat?
4. Apa pendapat Anda tentang fenomena PHK massal yang terjadi belakangan ini? Apa dampaknya pada pasar kerja dan strategi rekrutmen?
5. Melihat kondisi pasar kerja saat ini dengan angka pengangguran yang tinggi, bagaimana

pandangan Anda mengenai relevansi kriteria non-kompetensi dalam setiap proses rekrutmen seperti tinggi badan minimal 160 cm, atau "berpenampilan menarik", atau pengalaman minimal 2 tahun padahal baru lulus?

6. Apakah kriteria semacam ini, termasuk batas usia maksimal 25 tahun, masih relevan dengan kebutuhan riil industri saat ini, ataukah justru berpotensi membatasi akses bagi kandidat berkualitas yang sebenarnya tersedia?

7. Bagaimana perusahaan Anda menyeimbangkan kebutuhan akan kualifikasi spesifik dengan pentingnya inklusivitas dan keberagaman dalam rekrutmen di tengah membludaknya jumlah pencari kerja?

8. Beredar isu bahwa perusahaan yang ikut job fair itu cuma formalitas karena disuruh pemerintah, tujuan pemerintah buat menciptakan lapangan kerja tapi dari

perusahaan juga ga support. Kalau kaya gini, siapa yang salah menurut kakak?

9. Saran apa yang bisa Anda berikan kepada para pencari kerja agar mereka lebih efektif dalam melamar pekerjaan?

3.1.1.4 Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, penulis mempersiapkan rancangan *rundown* dan *timeline*. Dari tahapan memulai hingga pada penyelesaian karya, adapun *timeline* yang dibuat untuk lebih memudahkan dalam proses pengerjaan.

3.1.1.4.1 Tabel *Timeline*

No	Bulan	Keterangan
1.	Februari	- Penentuan topik dan ide yang akan digunakan
2.	Maret	- Diskusi dengan dosen pembimbing mengenai topik dan ide yang ditentukan serta melakukan riset mendalam mengenai topik tersebut
3.	April	- Penetapan laporan dan angle berita yang akan digunakan dalam karya - Melakukan peliputan kurang lebih selama dua minggu
4.	Mei	- Bimbingan bersama dosen untuk asistensi - Menulis artikel dan mengedit elemen multimedia - Menerbitkan artikel ke media dan meminta review dari profesional - Mengerjakan laporan bab 1, 2, dan 3

5.	Juni	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan laporan bab 4 dan 5 - Melakukan promosi ke sosial media mengenai karya yang sudah terbit di media - Melakukan asistensi, meminta tanda tangan, dan registrasi - Melakukan sidang skripsi
----	------	---

Sumber: Olahan penulis

3.1.2 Produksi

Setelah melakukan tahap praproduksi, kini penulis memasuki tahap produksi. Pada tahap ini tentunya cukup sulit karena, proses pembuatan karya memerlukan data yang harus dijabarkan secara terperinci dengan sebenar-benarnya. Pada tahap produksi, penulis tentunya melakukan wawancara dengan narasumber melalui tanya jawab meskipun tidak bertemu secara langsung. Akan tetapi hal ini bisa dijamin menjadi argumen yang memenuhi setiap bagian dari karya, melalui rekaman audio cukup untuk menjadi bekal visualisasi kondisi.

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan liputan langsung ke lapangan. Penulis mengambil foto pada *event job fair* kala itu yang diadakan di daerah Jakarta Barat. Kemudian, dalam mengambil elemen video penulis akan menampilkan beberapa cuplikan ilustrasi secara langsung mengenai kondisi ketika sedang mencari kerja. Sementara itu penulis tambahkan juga cuplikan wawancara untuk memperlengkap elemen video dalam karya. Selanjutnya mengenai audio, penulis akan mengambil *soundbites* dari hasil wawancara bersama dengan narasumber.

Melakukan riset data menjadi tujuan utama karena, penulis harus membuat infografis dengan data akurat yang akan turut ditampilkan sebagai salah satu elemen multimedia dalam karya *longform*. Karena elemen grafis merupakan tampilan informasi yang penting, mengenai peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun.

Pada tahap liputan, penulis melakukan liputan secara langsung ke lapangan. Memasuki secara langsung *event job fair* di Jakarta Barat, dan memotret beberapa momen yang sekiranya menggambarkan kondisi pencari kerja dengan jelas. Pada tahap ini, penulis melakukan liputan menggunakan ponsel karena surat liputan dari kampus yang penulis ajukan tidak diterima oleh Disnaker setempat. Karena untuk melakukan peliputan, penulis diarahkan untuk mengajukan melalui *website* Jakevo, dengan berbagai persyaratan yang rumit. Penulis memutuskan untuk masuk ke dalam secara manual (*scan barcode*), lalu memotret dengan menggunakan ponsel seadanya saja.

Namun hal ini tentunya tidak menjadi halangan bagi penulis karena, penulis masih bisa memanfaatkan teknologi ponsel untuk melancarkan aksi peliputan pada acara *job fair* tersebut. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan narasumber secara daring melalui *zoom* karena jarak narasumber yang cukup jauh (antar daerah) menjadikan penulis hanya bisa berkomunikasi berbasis *online*.

3.1.3 Pascaproduksi

Pada tahap final ini, memerlukan keterlibatan penuh untuk mengintegrasikan seluruh materi yang akan dihasilkan sebagai karya. Semua materi dan data yang didapatkan oleh penulis, dituliskan menjadi artikel dengan elemen pendukungnya. Penulis menggunakan *Google Docs* sebagai sarana proses penulisan artikel, hal ini cukup mudah bagi penulis karena telah memiliki materi dasar. Penulis hanya memerlukan waktu untuk menuliskan hasil riset dan wawancara, serta mengemas elemen multimedia seperti mengedit video, memasukkan *soundbites*, foto, dan membuat infografis. Selain itu, penulis juga menunjukkan hasil tulisan kepada dosen pembimbing, sebagai monitoring progres yang penulis jalani.

Setelah selesai, selanjutnya penulis mengumpulkan data beserta dengan elemen ke dalam satu *folder* agar menjadi lebih rapi dan tidak tersebar di luar *folder*. Dalam penyimpanan data ini penulis menggunakan *Google Drive* sebagai sarana, karena lebih mudah untuk diakses kapan saja dan di mana saja, terlebih secara cepat dapat dibagikan kepada dosen apabila memang dibutuhkan.

Tahapan berikutnya, penulis mengirimkan permintaan kepada media untuk menerbitkan hasil akhir dari karya. Dibantu dengan editor profesional, hasil karya penulis dapat diterbitkan dalam laman media. Penulis merasa cukup terbantu dengan publikasi yang cukup cepat.

Pada tahap yang terakhir, penulis tentunya melakukan promosi

terhadap karya yang berhasil dimuat dalam laman media. Promosi ini tentunya guna agar karya dapat dikenal banyak orang, serta menyebar luas ke publik agar mendapat informasi terbaru yang dapat membangun kembali semangat mereka serta memberikan pengetahuan tambahan mengenai dunia kerja. Promosi tentunya dilakukan dengan menyebarkan link berita menggunakan media sosial pribadi dan melalui beberapa teman penulis yang mendukung.

3.1.3.1 Penulisan

Pada proses penulisan artikel, penulis memilih menggunakan *Google Docs* karena alasan lebih mudah untuk digunakan, untuk memberikan koreksi jika terdapat kesalahan kata dan masukan dari dosen mengenai penulisan artikel yang dikerjakan. Penulis juga lebih terbiasa menggunakan *Google Docs* daripada *Microsoft Words*, karena penggunaan yang cukup familiar dan mudah dimengerti. Selain itu memang *Google Docs* jauh lebih aman dalam penyimpanan data karena langsung terhubung dengan email sehingga, mengurangi risiko terjadi masalah pada saat proses penulisan berlangsung.

Selama proses menulis, penulis turut membaca beberapa karya terdahulu kembali untuk melihat referensi gaya penulisan yang baik dan benar. Selain itu juga, penulis sembari membaca hasil transkrip wawancara untuk melengkapi tulisan dengan

argumen secara langsung dari narasumber.

3.1.3.2 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan *Google Drive* sebagai sarana utama. Karena cukup membantu penulis untuk mencadangkan dan menyusun semua dokumen berupa teks transkrip dan list pertanyaan serta draft artikel ataupun elemen multimedia yang berkaitan dengan pembuatan karya. Seperti bukti rekaman video dan audio, dokumentasi foto liputan secara langsung, draft penulisan, infografis, dan bukti wawancara.

Penulis juga menggunakan riset di *internet* untuk kebutuhan kutipan, selain itu penulis juga turut mengutip dari jurnal yang penulis cari melalui *google scholar*. Begitu juga dengan data yang penulis perlukan, seperti data pengangguran dari tahun ke tahun, dan juga data korban PHK.

3.1.3.3 Editing

Terkait proses editing, penulis memanfaatkan aplikasi *Capcut* untuk elemen multimedia berbasis video. Karena menurut penulis, menggunakan *Capcut* tergolong mudah karena fiturnya yang tidak terlalu sulit tapi lengkap dan gratis. Selain itu, penulis juga menggunakan *Canva*, untuk membuat infografis. Karena melalui *Canva*, penulis sangat dimudahkan dalam proses membuat

infografis. Di samping itu penulis juga menggunakan Canva untuk mengedit foto tipis-tipis, hanya sedikit mengatur pencahayaan pada foto dan posisi yang tepat untuk dimasukkan dalam karya.

3.2 Anggaran

Dalam penggunaan anggaran dana selama proses pembuatan karya *longform multimedia storytelling*, penulis tidak terlalu banyak mengeluarkan dana. Kurang lebih anggaran yang dikeluarkan mencakup beberapa sebagai berikut:

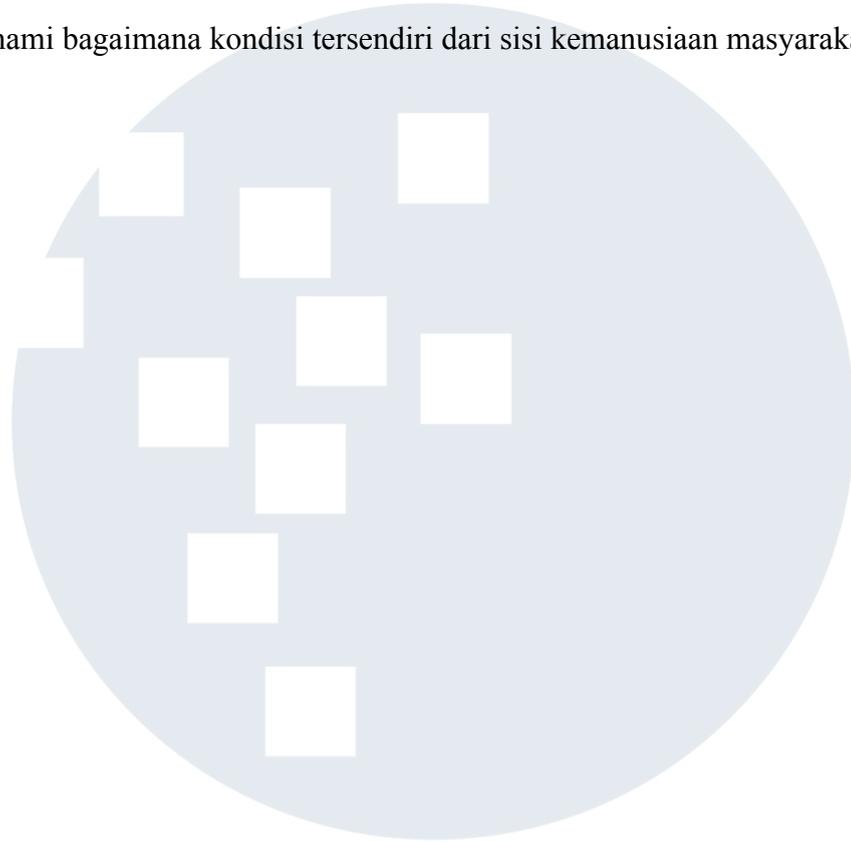
No	Keterangan	Pengeluaran
1.	Transportasi Motor (PP)	Rp300.000
2.	Konsumsi	Rp400.000
3.	Biaya tidak terduga	Rp500.000
4.	Handphone	-
5.	Kamera DSLR	-
	TOTAL	Rp1.200.000

Tabel 3.2.1 Anggaran

3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya *longform multimedia storytelling* ini akan dipublikasikan sebagai sebuah prototipe digital yang dapat diakses secara online. Secara khusus didedikasikan untuk terbit pada media, penulis memiliki harapan karya dengan judul “PHK Massal Kian Mencekik, Jutaan Harapan Kerja Terancam Padam” dapat terbit di media KBR dan Project Multatuli. Besar harapan agar karya ini

dapat dilirik oleh publik secara merata, termasuk pada pemerintah agar memahami bagaimana kondisi tersendiri dari sisi kemanusiaan masyarakat.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA